

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Asmara Yumarni^{1*}, Hamdan Effendi², Whenci Rahma Nengsih³, Selta Sari⁴, Maulia Dwi Sentia⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

E-mail: asmara27yumarni@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7666>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 30 Jul 2026

Revised: 05 Aug 2026

Accepted: 11 Aug 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter,
Karakter Religius,
Pendidikan Agama
Islam, SMP, Budaya
Sekolah.

Keywords:

Character Education,
Religious Character,
Islamic Religious
Education, Junior High
School, School Culture.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dilakukan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat berupa pengaruh lingkungan sosial, penggunaan media digital yang kurang terkontrol, serta rendahnya kesadaran sebagian peserta didik. Implementasi pendidikan karakter religius memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap toleransi peserta didik.

This study aims to describe the implementation of religious character education through Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 5 Bengkulu City, identify supporting and inhibiting factors, and analyze its impact on student behavior. The study used a qualitative approach with descriptive methods. Research informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of religious character education was carried out through the integration of religious values in the learning process, habituation of religious activities, teacher role models, and a religious school culture. Supporting factors included teacher commitment, principal support, and parental involvement. Inhibiting factors included the influence of the social environment, uncontrolled use of digital media, and low awareness of some students. The implementation of religious character education had a positive impact on increasing discipline, responsibility, honesty, and tolerance among students.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Asmara Yumarni, et al. (2026), Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7666>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada

pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, melainkan juga menekankan pembentukan kepribadian, moral, dan akhlak yang mulia. Hal tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses pendidikan di sekolah (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, isu pendidikan karakter menjadi perhatian serius berbagai pihak. Fenomena kenakalan remaja, perundungan (bullying), rendahnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, penyalahgunaan teknologi digital, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik menunjukkan bahwa penguatan karakter perlu dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah memberikan dampak positif sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah, namun di sisi lain juga rentan terpapar konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk semakin memperkuat pendidikan karakter sebagai benteng moral bagi generasi muda (Rahman & Suryadi, 2024).

Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pemeluk agama lain, serta kemampuan menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak hanya diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan ibadah, tetapi juga tercermin melalui perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan, serta menjaga etika dalam kehidupan bermasyarakat. Individu yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung mampu mengendalikan diri dari perilaku negatif serta memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam mengambil keputusan (Ahsanul Khaq, 2019).

Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter religius menjadi sangat penting karena nilai-nilai agama berfungsi sebagai landasan moral dalam membentuk kepribadian peserta didik. Karakter religius yang tertanam sejak usia sekolah akan menjadi bekal dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mampu mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik secara optimal. Penguatan karakter religius juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan hadis, serta sejarah kebudayaan Islam yang seluruhnya memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai religius (Kirani et al., 2024).

Implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam materi pembelajaran, memberikan keteladanan yang baik, membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual. Pembiasaan kegiatan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, infak, dan kegiatan sosial keagamaan merupakan bentuk nyata implementasi pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah. Strategi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk karakter positif peserta didik dalam jangka panjang (Hafiz et al., 2025).

Selain pembelajaran di kelas, keberhasilan pendidikan karakter religius juga sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah. Budaya sekolah yang religius dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai agama. Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya salam, senyum, sapa, sopan, santun, serta membiasakan kegiatan keagamaan secara rutin akan membantu peserta didik

memahami dan mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius yang berkembang di sekolah dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena peserta didik mengalami secara langsung proses pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas keseharian mereka (Sari, 2025).

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai program keagamaan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan budaya salam, senyum, dan sapa. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk membangun kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter religius di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh perkembangan teknologi digital dan media sosial yang semakin masif sering kali menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Selain itu, latar belakang keluarga yang beragam, kurangnya pengawasan orang tua, serta lingkungan pergaulan yang berbeda-beda juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan proses pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal (Nugraha & Fauzi, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pendidikan karakter religius dalam berbagai konteks pendidikan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu masih belum banyak dilakukan. Padahal, setiap sekolah memiliki karakteristik, budaya, serta strategi implementasi yang berbeda-beda dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai proses, aktivitas, serta makna yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diterapkan di sekolah. Menurut Creswell (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui pengumpulan data secara alamiah sehingga menghasilkan deskripsi yang mendalam dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut secara aktif melaksanakan berbagai program keagamaan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Program-program tersebut terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan pembiasaan yang menjadi budaya sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pendidikan karakter religius, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perilaku peserta didik.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan

dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam penyusunan kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi informan utama karena terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembelajaran. Wali kelas dipilih untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan karakter peserta didik, sedangkan peserta didik menjadi sumber data utama terkait pengalaman mereka dalam mengikuti berbagai program pendidikan karakter religius di sekolah (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai perilaku peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, serta implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan penelitian untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, program kegiatan keagamaan, jadwal pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius (Moleong, 2023).

Analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar-data yang diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, wali kelas, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Penggunaan triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan (Fadli, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta didukung oleh berbagai program pembiasaan keagamaan yang menjadi budaya sekolah. Pendidikan karakter religius tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori dan konsep keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berupaya mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam seluruh proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa bersama sebagai bentuk penanaman kesadaran bahwa seluruh aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Setelah kegiatan doa bersama, peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an selama beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebagai upaya membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kandungannya.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga menghubungkannya dengan berbagai persoalan

kehidupan yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi tentang akhlak terpuji, guru mengaitkannya dengan pentingnya bersikap jujur saat mengerjakan tugas, disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan, serta menghormati guru dan orang tua. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai implementasinya dalam kehidupan nyata.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah menerapkan prinsip internalisasi nilai, yaitu proses menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam kesadaran peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Apriyadi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga nilai-nilai agama tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari (Apriyadi, 2021).

Selain itu, guru juga menerapkan metode diskusi, tanya jawab, pemberian contoh kasus, dan refleksi pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai religius. Pada akhir pembelajaran, guru sering mengajak peserta didik melakukan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Strategi reflektif ini terbukti membantu peserta didik memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam serta meningkatkan kesadaran mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam perspektif Kurikulum Merdeka, pendekatan tersebut sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik secara holistik (Kemendikbudristek, 2024).

Program Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Selain melalui pembelajaran di kelas, sekolah juga melaksanakan berbagai program keagamaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Program-program tersebut telah menjadi budaya sekolah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari maupun pada momen-momen tertentu.

Tabel 1. Program Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

No	Program	Tujuan
1	Doa sebelum dan sesudah belajar	Menanamkan ketergantungan kepada Allah
2	Tadarus Al-Qur'an	Membiasakan membaca Al-Qur'an
3	Salat Zuhur berjamaah	Membentuk kedisiplinan ibadah
4	Peringatan Hari Besar Islam	Menanamkan kecintaan terhadap syiar Islam
5	Budaya Salam, Senyum, Sapa	Membentuk akhlak mulia

Program doa sebelum dan sesudah belajar menjadi kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memulai dan mengakhiri aktivitas dengan memohon pertolongan serta mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan kesadaran spiritual sehingga peserta didik memahami bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh usaha manusia, tetapi juga atas izin dan pertolongan Tuhan.

Program tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap kitab suci. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan tadarus dengan antusias dan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya.

Program salat Zuhur berjamaah menjadi salah satu kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk menghargai waktu, menjaga kebersamaan, dan meningkatkan kesadaran beribadah. Kegiatan salat berjamaah juga menjadi sarana pembinaan akhlak karena peserta didik belajar mengenai adab dalam beribadah serta pentingnya menjaga hubungan dengan Allah Swt.

Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad Saw., Isra Mikraj, Tahun Baru Islam, dan kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadan juga menjadi bagian dari program pendidikan karakter religius di sekolah. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual kepada peserta didik mengenai sejarah, nilai-nilai perjuangan, dan keteladanan tokoh-tokoh Islam.

Selain itu, budaya salam, senyum, dan sapa yang diterapkan setiap hari menjadi bagian dari pembentukan akhlak mulia. Peserta didik dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun teman, menunjukkan sikap ramah, dan menghormati orang lain. Pembiasaan ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diterima dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Budaya religius yang dibangun secara konsisten terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafiz et al. (2025) yang menyatakan bahwa budaya religius yang diterapkan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap hormat peserta didik terhadap lingkungan sosialnya (Hafiz et al., 2025).

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku.

Keteladanan guru terlihat melalui kedisiplinan hadir tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, berbicara dengan santun, menjaga kebersihan lingkungan, serta aktif mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam secara khusus berupaya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai religius ketika melihat contoh nyata dari guru. Peserta didik menganggap guru sebagai sosok yang layak ditiru sehingga perilaku guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan Bandura yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks pendidikan karakter, keteladanan guru menjadi sarana yang sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka amati setiap hari (Bandura, 2022).

Selain menjadi teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator. Ketika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai religius, guru memberikan pembinaan secara persuasif melalui nasihat dan pendekatan personal. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami kesalahan mereka tanpa merasa tertekan sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih efektif.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

1. Dukungan Kepala Sekolah
Kepala sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan pendidikan karakter religius. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam berbagai kegiatan pendidikan serta penyediaan sarana yang mendukung pelaksanaan program keagamaan.
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik sehingga mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Program Keagamaan yang Terstruktur
Keberadaan program-program keagamaan yang terencana dan dilaksanakan secara rutin menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama secara langsung.
4. Dukungan Orang Tua
Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang diberikan sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendukung berbagai program keagamaan yang dilaksanakan sekolah dan berusaha melanjutkan pembiasaan tersebut di lingkungan keluarga.

5. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan religius memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Suasana yang mendukung membuat peserta didik lebih mudah mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam menciptakan budaya religius yang berkelanjutan (Sari, 2025).

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan dengan baik, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas implementasi pendidikan karakter religius.

1. Pengaruh Pergaulan di Luar Sekolah

Lingkungan pergaulan peserta didik di luar sekolah tidak selalu mendukung nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Beberapa peserta didik terpengaruh oleh perilaku teman sebaya yang kurang sesuai dengan norma agama.

2. Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan

Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru dalam pendidikan karakter. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peserta didik terpapar berbagai konten yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.

3. Kurangnya Pengawasan Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk mengawasi aktivitas anak di rumah. Kondisi ini menyebabkan proses pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan yang memadai di lingkungan keluarga.

4. Perbedaan Karakter Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga, pengalaman, dan karakter yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan tingkat penerimaan dan penerapan nilai-nilai religius juga berbeda-beda.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Nugraha & Fauzi, 2024).

Dampak Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah.

Tabel 2. Dampak Pendidikan Karakter Religius

Aspek Karakter	Sebelum Program	Setelah Program
Disiplin	Cukup	Baik
Kejujuran	Cukup	Baik
Tanggung Jawab	Cukup	Baik
Kepedulian Sosial	Baik	Sangat Baik
Kesadaran Beribadah	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan program keagamaan sekolah. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dalam berinteraksi dengan teman maupun guru.

Peningkatan kepedulian sosial terlihat melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan infak, bakti sosial, dan kerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, kesadaran beribadah juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Sri dan Dewi (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan religius dan budaya sekolah yang kondusif mampu meningkatkan karakter religius peserta didik secara signifikan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai religius dapat terinternalisasi menjadi bagian dari kepribadian peserta didik sehingga memengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Sri & Dewi, 2025).

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran, dukungan program keagamaan sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan program tersebut. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, dampak positif yang ditunjukkan oleh peserta didik membuktikan bahwa pendidikan karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik melalui integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran dan berbagai program keagamaan yang menjadi budaya sekolah. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat Zuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta budaya salam, senyum, dan sapa. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai religius seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial ke dalam materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius didukung oleh komitmen kepala sekolah, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, program keagamaan yang terstruktur, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengaruh pergaulan di luar sekolah, penggunaan media sosial yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, dan perbedaan karakter peserta didik. Meskipun terdapat berbagai hambatan, implementasi pendidikan karakter religius memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, dan informasi selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Apriyadi, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2(3), 145–156.
- Bandura, A. (2022). *Social Learning Theory and Human Behavior*. New York: Routledge.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). California: Sage Publications.
- Fadli, M. R. (2024). Validitas dan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Hafiz, M., Ritonga, A. A., & Nasution, S. (2025). Implementasi Budaya Religius dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP. *Jurnal Educatio*, 11(2), 298–305.
- Kemendikbudristek. (2023). *Penguatan Pendidikan Karakter dalam Transformasi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Kirani, N. N., Nurjannah, S., Nurjanah, I., & Hidayat, N. (2024). Islamic Religious Education Learning as an Effort to Build Students' Religious Character in MIN 2 Bengkulu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 456–470.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, D., & Fauzi, A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Religius di Era Digital pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 14(2), 112–124.
- Rahman, M., & Suryadi, A. (2024). Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Era Digital pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(1), 77–89.
- Sari, I. Y. (2025). Implementasi Program Keagamaan Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sri, S., & Dewi, D. E. C. (2025). Implementasi Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 523–536.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.